



# Konseling Individu Perilaku Terlambat melalui Pendekatan Behavioral Teknik *Self Management*

Adi Cahyo Gumelar

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding author E-mail: adicahyo640@gmail.com

## Article Info

### Article history:

Received Juni 10<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 21<sup>th</sup>, 2024

Accepted Dec 27<sup>th</sup>, 2024

### Keyword:

Individual Counseling;

Late Behavior;

Behavioral Approach;

Self Management

Techniques;

### Kata Kunci:

Konseling Individu;

Perilaku Terlambat;

Pendekatan Behavior;

Teknik *Self Management*,

## Abstract

The aim of this research is to find out how individual counseling with a behavioral approach to self-management techniques is applied to late behavior, at UPT SMKN 7 Makassar. The research method used in this research is qualitative research with a case study design. Data collection in this research can be obtained through direct observation and interviews. The research subjects were students with the initials K from class X AP 1 who had a history of often coming to school late. Efforts to handle late behavior are individual counseling using a behavioral approach, self-management techniques, with the aim of changing inappropriate behavior by strengthening expected behavior and eliminating unwanted behavior and helping to find appropriate behavior. After the evaluation was carried out, subject K experienced changes based on statements from the guidance and counseling teacher, homeroom teacher and subject teacher who stated that K had shown significant improvement compared to before. Thus, it can be concluded that the behavioral approach with self-management techniques is effective in dealing with clients' late behavior.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling individu dengan pendekatan behavior teknik *self management* terhadap perilaku terlambat, di UPT SMKN 7 Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara. Subjek penelitian yaitu siswa dengan inisial K dari kelas X AP 1 yang memiliki riwayat sering datang terlambat ke sekolah. Upaya penanganan perilaku terlambat yang dilakukan adalah konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavior teknik *self management*, dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan memperkuat perilaku yang diharapkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan serta membantu menemukan perilaku yang sesuai. Setelah dilakukan evaluasi, subjek K mengalami perubahan berdasarkan pernyataan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa K telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan behavior dengan teknik *self manajemen* efektif dalam menangani perilaku terlambat konseli.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa dengan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, salah satunya adalah mengenai tata tertib sekolah. Sebagai salah satu pihak yang terlibat di sekolah, siswa memiliki kewajiban untuk mematuhi tata tertib sekolah guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan disiplin. Siswa yang memiliki

disiplin, terdidik, cerdas secara intelektual, mental, maupun spiritual akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Astuti & Lestari, 2020).

Pelanggaran tata tertib oleh siswa banyak dijumpai di sekolah-sekolah, pelanggaran tata tertib di sekolah dapat mencakup berbagai hal, seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak mengikuti aturan berpakaian yang telah ditentukan, berkelahi, dan merokok di lingkungan sekolah (Akhmad Baihaqi & Riyanti Utami, 2020)

Pelanggaran tata tertib ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah dan menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi semua siswa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi semua (Faharuddin, 2017).

Kehadiran siswa yang tepat waktu kesekolah harus dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Ketepatan waktu ini memainkan peran penting dalam menjaga disiplin dan rutinitas siswa dalam proses pendidikan mereka. Siswa yang sering terlambat dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada pencapaian akademis mereka. Pertama-tama, siswa yang sering terlambat akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Ketika siswa terlambat, maka akan melewatkan bagian penting dari pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan mengikuti perkembangan kelas. Seringnya keterlambatan siswa juga dapat mengganggu alur pembelajaran dan menghambat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka (Nurhidayatullah & Nur Halim, 2021).

Konseling Individual merupakan proses interaksi antara seorang konselor dengan seorang konseli secara pribadi, di mana konselor memberikan dukungan, pemahaman, dan bimbingan kepada konseli untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Abdi & Karneli, 2020). Dalam proses konseling individu, konselor akan membantu konseli untuk mengidentifikasi masalah. Konselor juga harus mampu mendengarkan dengan empati dan memahami sudut pandang konseli tanpa menghakimi atau menyalahkan. Selain itu, konselor juga harus memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan konseli agar proses konseling dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selama proses konseling, konselor juga dapat menggunakan berbagai teknik dan pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konselor untuk membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi (Muthohharoh & Karneli, 2020).

Layanan konseling individual bertujuan untuk membantu individu agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada konselor. Setelah mendapat bimbingan, diharapkan individu mampu mengenali diri dengan baik, menerima diri, mengambil keputusan sendiri, serta mencapai potensi, minat, dan kompetensi yang dimiliki secara optimal (Andriyani, 2018).

*Self management* merupakan kemampuan untuk mengontrol respon tertentu yang dipicu oleh respon lain pada individu yang sama, melalui stimulus yang timbul dari diri sendiri (Suhardita et al., 2022). *Self management* adalah suatu teknik dalam pendekatan behavior yang bertujuan untuk membantu individu menganalisis dan mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif. Teknik ini melibatkan individu secara aktif dalam proses perubahan perilaku mereka sendiri (Amalia, 2024). *Self Management* meliputi kemampuan untuk menetapkan prioritas, membuat keputusan tentang tindakan yang perlu dilakukan, serta mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang ada (Nilamsari et al., 2023).

Saat melaksanakan PPL II di UPT SMKN 7 Makassar, berdasarkan hasil observasi, pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan adalah siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Berbagai macam alasan siswa terkait penyebab terlambat, ada yang bangun terlambat, jalan macet, dan masalah transportasi. Berdasarkan hal tersebut, perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa hingga terlambat datang ke sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta siswa datang terlambat ke sekolah dapat berasal dari dua sumber, yaitu faktor internal seperti manajemen waktu yang buruk dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan keluarga (Mustikaningtyas et al., 2024).

Dari permasalahan tersebut, terkait perilaku terlambat terdapat salah satu siswa yang berinisial K yang selalu terlambat, berdasarkan wawancara dengan guru BK, dalam seminggu K terlambat bisa 2 sampai 3 kali, hal tersebut menjadi kekhawatiran karena tentunya sangat mengganggu dalam proses belajarnya. sehingga penting untuk ditindak lanjuti dengan segera, karena apabila tidak dilakukan

tindak lanjut maka akan merugikan diri K sendiri, dan mengakibatkan hasil belajar K menurun. Berdasarkan hal tersebut, sehingga perlu untuk dilakukan konseling individual terhadap K, pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan Behavioral dengan menggunakan teknik *self management*.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengidentifikasi masalah dan menemukan solusinya. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kepribadian peserta didik dapat tercapai. Kehadiran bimbingan konseling sangat diperlukan terutama dalam membimbing sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada diri mereka (Putri N et al., 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik adalah melalui konseling individual. Konseling individual adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru BK dalam rangka membahas masalah-masalah individu yang dihadapi (Wulandari, 2023).

Pendekatan behavioral merupakan suatu metode pendekatan dalam konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengubah perilaku yang bermasalah agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Nduru et al., 2021). Pendekatan behavioral dipilih karena pendekatan behavioral merupakan pendekatan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku yang dialami oleh K dalam kasus ini adalah perilaku terlambat. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran pendekatan Behavior dengan teknik *self management* dapat merubah individu agar dapat memajemen waktu dengan efektif dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu fenomena, peristiwa, gejala dan aktivitas, baik pada lingkup perorangan, sekelompok orang, organisasi atau lembaga untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa dan mengungkapkan sesuatu hal dari situasi dan peristiwa yang. Dalam bimbingan dan konseling studi kasus adalah teknik untuk mempelajari individu secara mendalam untuk membantu perkembangannya menjadi lebih baik (Jannah R, 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara, observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang objek atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau dapat dideteksi melalui indera manusia. Sedangkan wawancara adalah cara yang terstruktur untuk mendapatkan informasi secara lisan tentang suatu objek atau peristiwa (Pujaastwa, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMKN 7 Makassar dimulai dari tanggal 13 Maret 2025 hingga kegiatan PPL selesai. Subjek penelitian yaitu siswa dengan inisial K dari kelas X AP 1 yang memiliki riwayat sering datang terlambat kesekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran perilaku terlambat pada subjek K di UPT SMKN 7 Makassar

Hasil observasi awal yang dilakukan melalui piket pagi saat melaksanakan PPL menunjukkan bahwa konseli K merupakan siswa yang sering terlambat, dalam satu minggu perilaku terlambat K bisa 3 sampai 4 kali. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, K memang sering terlambat dan selalu berulang tiap minggunya. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahwa K sering terlambat masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan terlambat K tidak hanya terjadi pada saat datang ke sekolah, tetapi juga saat memasuki kelas. Selain itu, K juga terlihat mengantuk saat pelajaran berlangsung. Kondisi ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan pemahaman K terhadap materi pelajaran. Selain masalah terlambat dan mengantuk, K juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### Upaya Penanganan Perilaku Terlambat pada Subjek K di UPT SMKN 7 Makassar

Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab penuh dalam mengawasi dan mendukung perkembangan siswa di sekolah. Dalam hal mengatasi perilaku terlambat K guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran telah melakukan upaya berupa teguran dan

memberikan nasihat kepada K untuk agar mengubah perilakunya agar tidak diulangi. Namun, kenyataannya K tetap terlambat datang kesekolah. Dalam membantu K untuk keluar dari masalahnya perlu untuk mencari faktor penyebabnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, peneliti memberikan penanganan berupa konseling individual dengan pendekatan behavior menggunakan teknik *self management* menggunakan lembar kegiatan harian efektif yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengatur waktu dan mengarahkan K agar tidak mengulangi perilaku terlambatnya serta memberlakukan *reward* dan *punishment* dimana ketika K mampu menjalankan hal yang telah direncanakan maka akan menerima *reward* jika ada kegiatan yang telah di rencanakan tidak dilakukan akan mendapat *punishment*.

Proses penanganan yang dilakukan yaitu dengan konseling individu. Konseling individu dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024, Di tahap pendahuluan, saya terlebih dahulu membangun hubungan yang baik dengan konseli dan menciptakan rasa aman dan nyaman dengan menyambut konseli dengan senyum dan mempersilahkan duduk dengan nyaman dan membahas topik netral. Setelah konseli nyaman dan hubungan awal terbentuk, selanjutnya menanyakan tujuan pemanggilan konseli terkait perilaku terlambatnya, serta menjelaskan penanganan yang akan diberikan berupa teknik *self management* untuk mengatasi perilaku maladaptif ke perilaku adaptif dalam hal ini merubah perilaku tidak disiplin konseli yaitu sering datang terlambat diubah menjadi perilaku disiplin yaitu datang tepat waktu.

Pada tahap pelaksanaan, konseli diminta untuk menceritakan permasalahan yang dialami. Pada tahap ini, konselor menggunakan analisis ABC, analisis ABC merupakan salah satu model yang digunakan dalam analisis perilaku untuk memahami hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. *Antecedent* dalam model ABC merujuk pada faktor-faktor yang terjadi sebelum perilaku terjadi, seperti stimulus eksternal atau internal yang memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan. *Behavior* dalam model ABC adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang sebagai respons terhadap *antecedent* yang ada. *Consequence* berperan sebagai antecedent baru atau antecedent kedua yang dapat memicu munculnya perilaku baru atau perilaku lainnya (Sirait & Paskarini, 2016). Selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk memahami lebih lanjut mengenai perilaku terlambat konseli pada tahap ini konselor bersama konseli K menentukan secara spesifik tingkah laku yang akan diubah.

Perilaku terlambat biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, berdasarkan hasil analisis ABC yang telah dilakukan kepada konseli K, faktor eksternal yang menyebabkan K sering terlambat datang kesekolah karena harus bekerja hingga larut malam karena membantu perekonomian keluarganya, K menceritakan bahwa dirinya bekerja di sebuah tempat parkir pada malam hari setelah pulang sekolah, jam kerjanya cukup larut, yaitu dari jam 7 hingga 1 malam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan uang jajan dan biaya sekolah sehingga K harus bekerja. Selain faktor eksternal, faktor internal juga mempengaruhi perilaku terlambat K datang ke sekolah. faktor internal tersebut adalah kurangnya kemampuan manajemen waktu. Setelah pulang sekolah, K terkadang tidak langsung istirahat, melainkan lebih memilih untuk bermain game. Hal ini membuatnya kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat atau menyelesaikan tugas sekolah. Begitu juga setelah pulang dari kerja, K tidak langsung tidur tetapi sibuk bermain hp hingga larut malam, bahkan kadang-kadang sampai jam 2 atau bahkan jam 3 pagi. Kurangnya disiplin dalam mengatur waktu dan prioritas membuat K sering terlambat datang ke sekolah.

Setelah analisis ABC, dilakukan pegimplementasian teknik *self management* dimana konseli akan diminta untuk mengamati perilakunya sendiri dan mencatatnya dengan cermat, selanjutnya konseli akan membuat target perilaku yang kemudian akan dibandingkan dengan catatan perilaku sebelumnya. Konseli akan bertanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, hadiah, dan memberikan hukuman pada dirinya sendiri. Dengan demikian, diharapkan konseli dapat mengubah perilaku negatifnya menjadi perilaku yang lebih positif.

Setelah pengimplementasian dilakukan tahap pengakhiran, konselor pada tahap ini memberikan penguatan serta mengajak konseli bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan layanan konseling individual dan memberikan lembar *self monitoring* terkait pelaksanaan kegiatan harian efektif, dan menutup kegiatan konseling individu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perilaku terlambat konseli K telah mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari laporan kegiatan harian konseli K yang telah mengerjakan dengan baik lembar *self monitoring* terkait pelaksanaan kegiatan harian efektif. Selain itu, respon dan pernyataan dari guru

BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran juga mengindikasikan bahwa K sudah lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada konseli K antara lain tidak lagi terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan behavior dengan teknik manajemen waktu efektif dalam menangani perilaku terlambat konseli .

## Simpulan

Permasalahan yang dialami K yaitu perilaku terlambat yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi perilaku terlambat K datang ke sekolah adalah kurangnya kemampuan manajemen waktu. Faktor eksternal yang menyebabkan K sering terlambat datang ke sekolah karena harus bekerja hingga larut malam karena membantu perekonomian keluarganya. Hal tersebut menyebabkan K sering terlambat masuk kelas, mengantuk saat pelajaran berlangsung, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Upaya penanganan perilaku terlambat yang dilakukan adalah dengan memberikan konseling individu menggunakan pendekatan behavior teknik *self management*, dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan memperkuat perilaku yang diharapkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan serta membantu menemukan perilaku yang sesuai. Setelah dilakukan evaluasi, subjek K mengalami perubahan berdasarkan pernyataan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa K telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan behavior dengan teknik *self management* efektif dalam menangani perilaku terlambat konseli.

## Ucapan Terimakasih

Dalam kegiatan penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi. Khususnya kepada Kepala UPT SMKN 7 Makassar yang telah memberikan izin untuk kegiatan penelitian ini, guru pamong yang telah membantu, membimbing serta memberikan masukan dalam jalannya penelitian ini, serta subjek yang telah meluangkan waktu dan tenaganya agar penelitian ini dapat berjalan.

## Daftar Rujukan

- Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance*, 17(02), 9–20. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1166>
- Akhmad Baihaqi, & Riyanti Utami. (2020). Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restructuring Kognitif. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 37(1), 23–31. <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>
- Amalia, R. (2024). Jurnal komprehensif. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1–10.
- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7189>
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Faharuddin, B. dan A. K. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. *BK Unesa*, 7, 1–7.
- Jannah R. (2023). ©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Mengurangi Perilaku Terlambat Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Melalui Konseling Kelompok Dengan Media. 5(3), 224–228.
- Mustikaningtyas, R. P., Adelia, F. M., Sriandi, A. K., & Habsy, B. A. (2024). Penerapan Teknik Self Management Terhadap Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik Di SD Negeri Jajar Tunggal III

*Surabaya. 1(7), 550–556.*

- Muthohharoh, M., & Karneli, Y. (2020). Layanan Konseling Perorangan Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Guidance, 17(01)*, 14–19. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.875>
- Nduru, M., Telaumbanua, T., Dian, L., & Ndraha, M. (2021). Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(1)*, 159–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Nilamsari, R., Tirmidzi, A., & Handayani, T. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa Smk. *PD ABKIN JATIM Open Journal System, 3(2)*, 117–125.
- Nurhidayatullah, D., & Nur Halim, A. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya, 2(3)*, 83–88. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i3.1330>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1–11.
- Putri N et al. (2022). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya. 01(02)*, 380–384.
- Sirait, F., & Paskarini, I. (2016). Pendekatan Behavior-Based Safety ( Studi Di Workshop Pt . X Jawa Barat ). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 5*, 91–100. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/2352>
- Suhardita, K., Purba Dharma Tari, I. D. A. E., Juliawan, I. W., & Wijaya, K. S. (2022). Implementasi Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos. *Jurnal Widyadari, 23(1)*, 206–219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6394226>
- Wulandari, E. (2023). *Pengaruh Konseling Individual Dalam Mengatasi Masalah Manajemen Waktu Peserta Didik. 4(1)*, 30–33.